

KONSTRUKSI CITRA PERGURUAN TINGGI PADA BERITA ADVERTORIAL

I Dewa Gede Budi Utama

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Jend. A. Yani 67 Singaraja 81116, Telp. 0362-21541, Fax. 0362-27561
Email: idgbudiutama@gmail.com

ABSTRACT

The study aimed at designing and developing an instructional media based on interactive multi-media on the topic of motion graphic on the subject of "Animation 1" as well as finding out the students' responses towards the instructional media. This study utilized a research and development design based on CIIP method (Context, Input, Process and Product). The data were obtained by distributing questionnaires in product testing by media experts, content experts, individuals, small groups, and field trial. The data were analyzed descriptive quantitatively in order to obtain score data. This instructional media consists of three main dimensions, like introduction, main, and exit.

The percentage score of media experts' trial was about 87.50% and qualified as "Good". The percentage score of content experts' trial was about 80% and qualified as "Good". The percentage score of individuals' trial was about 77.67% and qualified as "Adequate". The percentage score of small groups' trial was about 81.80% and qualified as "Good". The percentage score of field trial was about 80.97% and qualified as "Good". The percentage score of students' response through questionnaire was about 83.84% and qualified as "Good". Finally, this instructional media would be used to teach "Animation 1" course in 2017.

Key words: Interactive Multimedia, Animation, Undiksha

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur berita advertorial mengenai perguruan tinggi di harian Bali Post dan mendeskripsikan citra perguruan tinggi yang dikonstruksi dalam berita-berita advertorial di Bali Post.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing* yang dikemukakan Pan dan Kosicki (1993). Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah berita-berita advertorial dalam harian Bali Post. Sementara itu, objek penelitian ini adalah konstruksi citra perguruan tinggi melalui berita advertorial dalam harian Bali Post.

Simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, struktur berita advertorial perguruan tinggi sesuai dengan elemen struktur berita yang meliputi elemen sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Namun, dalam berita yang dianalisis, tidak ditemukan berita yang mengandung elemen skrip yang lengkap. Hanya ditemukan lima elemen dari enam elemen skrip yang ada. Kedua, citra perguruan tinggi yang dikonstruksi dalam berita-berita advertorial di harian Bali Post adalah 1) citra perguruan tinggi yang modern dan berbasis teknologi; 2) berkualitas dari segi visi insitusi, pengajar, sarana – prasarana, kurikulum standar nasional; 3) kualitas lulusan yang baik sehingga siap bekerja dan bersaing secara global; 4) perguruan tinggi yang ramah dan membentuk karakter mahasiswa; dan 5) perguruan tinggi memiliki kerja sama yang bermanfaat praktis dan pragmatis dalam pengembangan kualitas maupun kesempatan kerja lulusan.

Kata Kunci: *advertorial, analisis framing, analisis wacana*

PENDAHULUAN

Surat kabar harian menjadi salah satu sumber informasi penting bagi masyarakat. Berita merupakan salah satu jenis informasi utama yang disajikan surat kabar. Berita sering kali dianggap sebagai sumber informasi yang bersifat objektif, sehingga kebenarannya tidak diragukan. Implikasinya, masyarakatpun cenderung mempercayai atau secara tidak sadar terpengaruh oleh berita dan cara penyajian berita melalui media massa.

Terkait dengan hal tersebut, akhir-akhir ini terdapat hal menarik yang umum terjadi dalam media massa khususnya media massa cetak, surat kabar. Pada media cetak, khususnya surat kabar, terdapat wujud berita yang sebenarnya adalah iklan. Iklan dalam bentuk seperti berita tersebut disebut sebagai advertorial. Advertorial dapat dipahami sebagai bentuk periklanan yang disajikan dengan gaya bahasa jurnalistik. Dengan kata lain, advertorial adalah iklan dalam bentuk berita.

Penyampaian iklan dalam bentuk advertorial ini tentu memberikan dampak dan kesan yang berbeda bagi pembaca. Pembaca yang tidak terlalu mengetahui perbedaan berita dengan advertorial akan memperlakukan advertorial sama dengan berita. Dengan demikian, masyarakat cenderung lebih percaya dengan advertorial daripada iklan yang disampaikan dalam bentuk lain. Hal lain, melalui berita advertorial, pengirim pesan dapat menyampaikan informasi dengan lebih lengkap dan rinci. Kerincian informasi tentu juga akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan pembaca yang juga meningkat.

Kehadiran advertorial dapat dipahami sebagai bentuk penyesuaian media dengan situasi industri media saat ini. Diantara tiga mazhab media (tanggung jawab sosial, libertarian, dan authoritarian), pers Indonesia tampaknya tidak memiliki pilihan yang jelas dan tegas. Pers Indonesia akan mengambil mazhab teori apa saja, asal menguntungkan (Prisgunanto, 2004: 6). Pandangan lain disampaikan Piliang (2009:133). Media tidak dapat dipisahkan dari kepentingan yang ada di balik media tersebut, khususnya kepen-

gan terhadap informasi yang disampaikan. Piliang (2009:133) mengidentifikasi dua kepentingan utama di balik media, yaitu kepentingan ekonomi dan kepentingan kekuasaan yang membentuk isi media, informasi yang disajikan, dan makna yang ditawarkan-nya. Oleh karena itu, kehadiran advertorial dalam media massa cetak misalnya, dapat dipahami sebagai salah satu upaya media massa dalam mempertahankan eksistensi dan mencari keuntungan.

Pada sisi lain, banyak pihak yang memiliki kepentingan untuk mengkonstruksi citra dan persepsi pihak lain melalui advertorial dalam media massa. Beberapa jenis advertorial berdasarkan kandungan pesan yang disampaikan adalah sebagai berikut (<https://id.wikipedia.org/wiki/Advertorial>). Pertama, advertorial produk. Dalam penulisannya, membahas mengenai produk-produk yang ingin disajikan ke masyarakat. Kedua, advertorial jasa. Dalam penulisannya, menyajikan jasa yang ditawarkan pada khalayak. Ketiga, advertorial korporat (perusahaan). Dalam penulisannya, membahas mengenai keberadaan dan kegiatan suatu perusahaan atau instansi yang bersangkutan. Keempat, advertorial pemerintahan. Dalam penulisannya, membahas kegiatan di bidang pemerintahan atau potensi suatu daerah.

Keuntungan pihak-pihak tertentu untuk menyampaikan informasi tentang instansi atau kegiatan tertentu searah dengan kepentingan media untuk mencari keuntungan secara finansial. Kondisi itulah yang menyebabkan cukup banyak ruang yang diberikan untuk advertorial di surat kabar. Dengan kata lain, searahnya kepentingan institusi atau pihak pengiklan dengan media massa memberikan manfaat saling menguntungkan antar keduanya.

Perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, termasuk salah satu pihak yang sering menyampaikan informasi melalui advertorial. Beberapa pertimbangan yang menjadi pertimbangan perguruan tinggi untuk menyampaikan informasi dalam advertorial adalah sebagai berikut. Pertama, informasi yang ingin disampaikan tidak cukup memiliki nilai berita.

Untuk dapat dimuat sebagai berita, suatu peristiwa atau informasi tentu harus memiliki nilai berita yang memadai sehingga menarik bagi khalayak dan juga media. Yang kedua, perguruan tinggi perlu membangun citra tertentu yang untuk kepentingan menjelaskan tentang institusi atau kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, meskipun tidak memiliki nilai berita bagi media dan khalayak, sebenarnya, institusilah yang memiliki kepentingan untuk menyampaikan informasi dalam advertorial kepada masyarakat. Dengan demikian, advertorial merupakan upaya institusi untuk mengkonstruksi realitas untuk menimbulkan citra tertentu bagi institusi yang bersangkutan.

Untuk mengetahui citra yang ingin dikonstruksi dan cara media serta perguruan tinggi tertentu mengkonstruksi citra institusinya diperlukan analisis terhadap teks atau wacana, khususnya dalam bentuk berita advertorial yang disajikan oleh media massa. Terdapat beberapa metode untuk menganalisis konstruksi citra yang dilakukan melalui wacana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *framing*. Dengan analisis *framing*, peneliti dapat menganalisis struktur dan cara media mengkonstruksi realitas dan citra.

Peneliti menggunakan analisis *framing* yang disampaikan oleh Zhongdang Pan dan Gerald Pan Kosicki (1993). Penggunaan teknik analisis ini memungkinkan peneliti menganalisis teks secara lebih komprehensif karena menganalisis empat struktur sebagai bagian dari analisis, diantaranya sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Masing-masing struktur terdiri atas elemen-elemen yang lebih spesifik sehingga pembahasan pun menjadi lebih detail.

Penelitian mengenai konstruksi citra dengan menggunakan metode analisis wacana bukanlah hal baru. Abdul Gafar (2013) melakukan penelitian dengan judul “Konstruksi Realitas Impor Beras oleh *Kompas Online*: Analisis Wacana Kritis”. Penelitian tersebut mengungkapkan ketidaknetralan media, khususnya *Kompas Online* dalam memberitakan topik tersebut. Analisis wacana lain dilakukan oleh Nurul Hasfi (2011) dengan

judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Malinda Dee di Detik.com, Majalah Tempo, dan Metro TV”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat enam representasi Malinda Dee dalam pemberitaan, antara lain: (1) perempuan ‘tidak benar’ (*bad woman; bad wife; bad mother*), (2) Orang yang kalah (*a loser*) yang Sedang Menjalani Karma, (3) Monster mistik (*Mythical Monster*), (4) Barbie, boneka yang menyimbolkan komersialisme, (5) Perempuan yang memiliki kelainan psikologi, (6) Orang yang menjadi objek humor. Disamping menyimpulkan representasi Malinda Dee, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa terdapat praktik jurnalistik yang bias terhadap gender yang dilakukan oleh ketiga media dengan karakteristik masing-masing.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menganalisis berita advertorial mengenai perguruan tinggi di harian Bali Post. Analisis ini penting dilakukan untuk memperoleh deskripsi mengenai *framing* yang dilakukan dalam berita advertorial perguruan tinggi dan konstruksi citra dan realitas yang berusaha dibangun perguruan tinggi mengenai instansi masing-masing.

LANDASAN TEORI

Ide dasar analisis *framing* adalah untuk menunjukkan bahwa teks berita merupakan suatu sistem elemen pertandaan yang menunjukkan pembelaan atas gagasan tertentu dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan audiens untuk memahami teks (Pan dan Kosicki: 1993: 55-56). Dengan demikian, teks termasuk teks berita bukanlah teks yang bersifat objektif namun disusun dengan struktur dan cara tertentu untuk menyampaikan pembelaan atas gagasan tertentu dan kepentingan tertentu. Gagasan dan kepentingan tersebut diupayakan dengan melalui berbagai dimensi teks. Dalam analisis *framing* yang dikemukakan Pan dan Kosicki (1993: 59) dimensi teks meliputi struktur sintaksis, struktur *script* (skrip), struktur tematik, dan struktur retorik.

Dimensi struktur tersebut digambarkan secara ringkas oleh Pan dan Kosicki (1993: 59 – 63) sebagai berikut. Pertama, struktur sin-

taksis. Struktur sintaksis mengacu pada pola yang relatif stabil dalam pengaturan kata atau frase menjadi kalimat. Dalam konteks ini, struktur sintaksis wacana berita merupakan hal yang dikatakan van Dijk sebagai “*macrosyntax*”, yang dalam wacana berita digambarkan dengan struktur piramida terbalik. Piramida terbalik mengacu kepada struktur beberapa elemen (seperti: judul, teras berita, episode, latar belakang, dan penutup). Judul merupakan tanda yang secara semantik membangun konsep dalam benak pembaca; judul merupakan *framing* yang paling kuat dalam struktur sintaksis. Teras berita merupakan perangkat *framing* berikutnya yang juga penting untuk digunakan. Teras yang baik akan menyampaikan nilai berita, dan menyajikan perspektif tertentu mengenai peristiwa yang diberitakan. Untuk mengesankan berita seimbang, tidak parsial dan objektif terdapat setidaknya tiga cara membingkai peristiwa antara lain: 1) membuat klaim terhadap validitas empiris dan fakta dengan mengutip pakar atau mengutip data empiris; 2) menghubungkan suatu pandangan dengan otoritas tertentu dengan mengutip sumber resmi, dan 3) memarginalkan pandangan tertentu dengan menghubungkan dengan pandangan yang tidak umum secara sosial.

Yang kedua, struktur *script*. *Script* merupakan organisasi wacana berita. *Script* mengacu kepada rangkaian aktivitas yang cenderung tidak berubah dan bagian dari peristiwa yang terinternalisasi sebagai representasi struktur mental suatu peristiwa (Pan dan Kosicki, 1993: 60). *Script* berita yang umum terdiri atas 5W dan 1 H (*who, what, when, where, why, dan how*). *Script* berita menunjukkan bahwa berita merupakan unit yang independen dan utuh karena mengandung unsur pembukaan, klimaks, dan akhir.

Ketiga, struktur tematik. Van Dijk (1988:30) menyebutkan bahwa tema atau topik adalah makna umum teks atau jawaban atas pertanyaan tentang apa berita tersebut. Tidak semua kisah dalam berita berorientasi pada tindakan atau peristiwa. Beberapa berita dikonstruksi berdasarkan isu-

isu tertentu. Pada berita yang berpusat pada isu yang menjadi fokus pemberitaan adalah kejadian, tindakan, atau pernyataan yang berhubungan dengan isu. Tidak mudah untuk mengidentifikasi unit-unit struktur tematik. Berbeda dengan van Dijk (1988) yang Pan Kosnicki mengajukan gagasan bahwa struktur tematik terdiri atas ringkasan dan tubuh. Ringkasan biasanya diwujudkan dalam judul, teras, atau simpulan. Tubuh yang merupakan tempat bagi disajikannya bukti-bukti penunjang atas hipotesis dalam berita mengandung episode, latar belakang informasi, dan kutipan.

Keempat, struktur retorik. Struktur retorik berita mendeskripsikan unsur stilistik yang digunakan jurnalis sesuai dengan efek yang diharapkan. Struktur retorik meliputi metafora, contoh, frasa, penggambaran, dan bisa juga bersifat visual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif. Di dalam studi kasus, peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam (Arikunto, 1998:314).

Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks berita advertorial mengenai perguruan tinggi di Bali. Sumber data dalam penelitian ini adalah harian Bali Post. Subjek dalam penelitian ini adalah berita-berita advertorial mengenai perguruan tinggi di Bali. Penentuan subjek dalam penelitian dilakukan dengan sampel bertujuan (*pusposive sample*) yaitu pengambilan subjek didasarkan atas tujuan tertentu.

Objek dalam penelitian ini adalah konstruksi citra perguruan tinggi melalui berita advertorial dalam harian Bali Post. Konstruksi citra tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis *framing* yang meliputi analisis terhadap sintaksi, skrip, tematik, dan retorik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis *framing* ter-

hadap advertorial perguruan tinggi di harian Bali Post. Analisis pada bagian ini akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu analisis terhadap struktur berita dan konstruksi citra perguruan tinggi dalam berita advertorial.

Struktur Berita Advertorial

Struktur berita advertorial terdiri atas empat dimensi struktur, meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Masing-masing dimensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Struktur Sintaksis

Berita pertama berjudul "Dies Natalis STP Nusa Dua: mendukung Percepatan Pembangunan Pariwisata Menuju *Digital Tourism*". Judul tersebut menjadi topik utama berita, bahwa dengan momentum dies natalis, STP Nusa Dua akan berkomitmen terhadap pembangunan pariwisata dengan *Digital Tourism*.

Judul yang mengandung topik utama tersebut diuraikan lagi dalam teras berita. Dalam teras berita tersebut, topik "menuju *digital tourism* lebih dirinci lagi dengan menginformasikan tema kegiatan dies yang mengandung informasi mengenai hal yang dilakukan untuk mencapai digital tourism tersebut yakni dengan sinergi kerja sama dan implementasi teknologi informasi.

Episode dalam berita ini dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni peristiwa utama dan konsekuensi (van Dijk, 1988: 53). Dalam berita ini, yang menjadi peristiwa utamanya adalah dukungan STP Nusa Dua terhadap *digital tourism*. Konsekuensi atas komitmen dukungan tersebut adalah dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) dibidang pariwisata yang cukup andal agar dapat bersaing di Indonesia dan ASEAN. Untuk menyiapkan SDM tersebut STP melakukan terobosan-terobosan dengan melaksanakan kerjasama dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan *assessment*, pengembangan SDM dosen, peningkatan sarana-prasarana, dan membuat kampus berbasis teknologi.

Latar belakang dalam berita dapat lebih dikhususkan lagi menjadi konteks dan historis (van Dijk, 1988: 53-54). Yang menjadi

konteks dalam penelitian ini adalah STP Nusa Dua Bali sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti akreditasi institusi.

Berita 2, mengandung struktur sintaksis sebagai berikut. Judul berita tersebut adalah "587 Mahasiswa Baru Undhira Ikuti PPKMB". Judul tersebut menunjukkan bahwa pembingkai utama berita advertorial ini adalah pada jumlah yakni 587 mahasiswa baru yang mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PPKMB) di Universitas Dhyana Pura.

Lead berita secara langsung menjang dan merinci informasi atau pembingkai dalam judul yakni mengenai jumlah peserta PPKMB, asal mahasiswa yang berasal dari 13 program studi, serta rincian tahap dan waktu pelaksanaan.

Episode, khususnya peristiwa utama dalam berita yakni "Universitas Dhyana Pura (Undhira) Bali kembali melaksanakan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKBM) 2016". Peristiwa utama ini sesuai dengan pembingkai berita pada judul yakni mengenai pelaksanaan PPKMB bagi 587 mahasiswa Undhira.

Episode khususnya konsekuensi dalam berita tersebut adalah agar memiliki kemampuan beradaptasi dengan kehidupan kampus dengan segala isi dan lingkungannya di bidang akademik maupun nonakademik.

Latar berita menyajikan informasi mengenai komitmen Undhira untuk mewujudkan visi institusi yakni menjadi perguruan tinggi teladan dan unggul. Kegiatan PPKMB merupakan salah satu wujud upaya mencapai visi tersebut khususnya untuk menyiapkan mahasiswa baru untuk berproses di Undhira.

Dalam berita terdapat beberapa kutipan pernyataan dari Ketua Panitia PPKMB Dr. Jaya Pramana dan Rektor Undhira Dr. Made Nyandra yang menyampaikan tentang pentingnya PPKMB, komitmen Undhira untuk mewujudkan visi.

Pada penutup berita kembali ditegaskan bahwa seluruh kegiatan PPKMB sesuai dengan tema kegiatan yakni "menciptakan generasi yang Cinta Tanah Air, Tangguh, dan Berkarakter".

Struktur Skrip

Skrip wacana berita dikembangkan seperti menulis sebuah cerita. Wartawan mengembangkan skrip sesuai dengan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Meskipun idealnya unsur 5W+1H ada dalam berita, namun tidak semua berita memiliki unsur tersebut.

Skrip berita advertorial pertama tentang dies natalis STP, mengandung unsur skrip yang hampir lengkap. Teras berita tersebut mengandung unsur *who* (siapa), *what* (apa), *when* (kapan), *how* (bagaimana). Yang dimaksud unsur siapa adalah STP Nusa Dua Bali, unsur apa adalah perayaan dies natalis ke-36, unsur kapan adalah Kamis (24/3), dan unsur bagaimana adalah dirayakan dengan sederhana namun tidak mengurangi makna maupun kemeriahan.

Pada bagian isi berita, yang menjadi unsur siapa adalah ketua STP Nusa Dua Bali, unsur apa adalah dalam mendukung percepatan pembangunan pariwisata menuju *digital tourism* membutuhkan SDM-SDM di bidang pariwisata yang cukup andal agar dapat bersaing di Indonesia dan ASEAN. Pada bagian selanjutnya, disebutkan satu per satu beberapa terobosan yang dilakukan STP untuk tujuan itu antara lain: pembuatan kurikulum yang berstandar ASEAN dan sedang dirancang kurikulum dengan standar yang lebih luas yaitu Eropa, Afrika, Australia, dan Asia, mengembangkan kerja sama dengan lembaga luar City and Guilds dan London Institute, sertifikasi mahasiswa, pengembangan dosen, pengembangan sarana dan prasarana, dan membuat kampus berbasis teknologi.

Pada berita kedua, yang menjadi unsur apa adalah Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Undhira. Yang menjadi unsur dimana adalah di kampus Universitas Dhyana Pura Bali. Unsur siapa dalam berita adalah 587 mahasiswa baru Undhira. Unsur kapan dalam berita adalah Selama empat hari. Pra-PKKMB, tanggal 8 Agustus, dan acara Senin (15/8) hingga Rabu (17/8). Unsur terakhir dalam berita, mengapa adalah untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat ber-

adaptasi dengan lingkungan kampus.

Struktur Tematik

Sebagaimana umumnya berita, berita advertorial ini juga mengandung struktur tematik yang utuh meliputi ringkasan dan tubuh. Ringkasan terdiri atas judul dan teras atau simpulan. Tubuh berita terdiri atas episode, latar belakang, dan kutipan. Judul berita pertama, "Dies Natalis STP Nusa Dua: Mendukung Percepatan Pembangunan Pariwisata Menuju *Digital Tourism*, menunjukkan bahwa yang menjadi tema utama berita menuju *digital tourism*. Hal tersebut disampaikan kembali dalam teras berita dengan menyampaikan tema kegiatan dies yakni "mendukung percepatan pembangunan Pariwisata Menuju *digital tourism* melalui sinergi kerja sama kreativitas dan implementasi teknologi informasi.

Pada bagian tubuh berita, disebutkan bahwa tujuan untuk menerapkan *digital tourism* membutuhkan SDM yang andal. Lalu pada bagian berita selanjutnya hingga akhir berita disebutkan dan diuraikan satu per satu upaya STP Nusa Dua untuk menciptakan SDM yang handal diantaranya: menerapkan kurikulum berstandar ASEAN dan sedang mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih luas, bekerja sama dengan City and Guilds dari London Institute, sertifikasi terhadap mahasiswa, mahasiswa diwajibkan mencapai standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), pengembangan dosen, pengembangan sarana dan prasarana, menyiapkan akreditasi institusi, dan menciptakan kampus berbasis teknologi.

Pada berita kedua, terdapat struktur tematik dalam berita meliputi detail, koherensi, kentuk kalimat, dan kata ganti. Detail dalam berita adalah tema PKKMB juga tercermin dalam rangkaian kegiatan yang lebih banyak diisi oleh seminar dan diskusi kehidupan lingkungan kampus, seminar pengetahuan tentang pendidikan tinggi yang disampaikan langsung oleh Koordinator Kopertis Wilayah VIII Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si.

Setiap proposisi dalam teks tersebut koheren. Namun beberapa koherensi yang

dikutip dalam hasil ini hanyalah kohesi yang memiliki peran signifikan dalam memberikan informasi penting dalam teks apapun yang menunjukkan hubungan antar proposisi dalam teks untuk membangun citra tertentu perguruan tinggi. Yang pertama adalah “Rektor Undhira mengatakan, perguruan tinggi ini sangat tepat untuk mendidik generasi muda yang memiliki mimpi tinggi untuk meraih cita-cita di masa mendatang, karena Undhira berkomitmen mewujudkan visi sebagai perguruan tinggi teladan dan unggulan”. Proposisi ini tergolong memiliki koherensi sebab-akibat. Proposisi pertama merupakan situasi yang menjadi akibat atas proposisi kedua yang merupakan proposisi sebab yang ditandai oleh tanda hubung karena.

Koherensi kedua terdapat pada proposisi “Tema PKKMB juga tercermin dalam rangkaian kegiatan yang lebih banyak diisi oleh seminar dan diskusi kehidupan lingkungan kampus, seminar pengetahuan tentang pendidikan tinggi disampaikan langsung oleh koordinator Kopertis Wilayah VIII Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si.” Proposisi tersebut mengandung koherensi penjelas karena dalam uraiannya proposisi tersebut menggambarkan secara lebih rinci dan detail tentang pelaksanaan kegiatan PKKMB di Undhira.

Yang tergolong unsur kata ganti dalam teks tersebut adalah Rektor Undhira, dan Koordinator Kopertis Wilayah VIII. Kata ganti ini mengacu kepada nama-nama pejabat yang telah disebutkan sebelum kata ganti atau setelah kata ganti ini. Penggunaan kata ganti ini bukan tanpa tujuan. Pemilihan kata ganti tersebut tentu dengan mempertimbangkan konsekuensi dan kesan yang akan timbulkan pada pembaca yakni kesan kesungguhan acara dan kesan

Struktur Retorik

Unsur retorik digunakan untuk memperkuat kesan dan efektivitas penyampaian wacana. Dalam berita pertama, terdapat penggunaan kata seperti *digital tourism*, *center of excellent*.

Pada tataran contoh, disebutkan bahwa STP Nusa Dua telah bekerja sama dengan City and Guilds dari London Institute. Ada juga

contoh lain bahwa saat ini sudah 99 persen mahasiswa sudah di *assessment*, saat ini juga sedang dilaksanakan persiapan akreditasi institusi.

Pada berita kedua terdapat leksikon yang akan diulas dalam teks ini antara lain, ciptakan, cinta tanah air, tangguh, dan berkarakter. Penggunaan leksikon ini menggambarkan peran aktif dan kemampuan institusi untuk memberikan jaminan atas kualitas mahasiswa yang akan dibentuk dalam proses perkuliahan di kampus Undhira.

Konstruksi Citra Perguruan Tinggi

Pembingkaiannya utama berita pertama adalah STP Nusa Dua sebagai perguruan tinggi yang mengembangkan *digital tourism*. Dengan demikian, STP Nusa Dua merupakan kampus yang mengikuti perkembangan teknologi dan tuntutan dunia pariwisata untuk mengembangkan pariwisata khususnya di Bali. Hal tersebut disampaikan dalam struktur teras (*lead*) berita.

Pada bagian tubuh berita diuraikan informasi mengenai berbagai informasi, antara lain: 1) upaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pariwisata yang dilakukan oleh STP Nusa Dua, 2) pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh STP Nusa Dua Bali agar sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SK-KNI), 3) kerja sama yang dilakukan oleh STP Nusa Dua Bali dengan lembaga lain, 4) sertifikasi mahasiswa STP Nusa Dua Bali, 5) peningkatan kompetensi dosen, 6) peningkatan sarana dan prasarana, 6) juga terdapat uraian informasi mengenai STP Nusa Dua Bali yang mengikuti akreditasi institusi.

Pada bagian penutup berita, dipaparkan informasi mengenai upayanya STP Nusa Dua Bali dalam mengembangkan kampus berbasis teknologi. Dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tanpa harus mengandalkan pertemuan tatap muka.

Berdasarkan paparan tersebut, konstruksi citra yang dikembangkan oleh STP Nusa Dua Bali adalah Sekolah Tinggi Pari-

wisata yang modern, memiliki kerjasama luas, dan memenuhi standar nasional bahkan internasional dalam aspek kurikulum, pengajar, sarana-prasarana, dan tentu saja standar lulusan yang juga sudah disesuaikan dengan standar nasional bahkan internasional.

Pada berita kedua, pembedaan utama teks berita ini adalah Universitas Dhyana Pura Mengelenggarakan Pengenalan Kehidupan Kampus bagi 587 Mahasiswa Baru (PK-KMB). Pembukaan utama tersebut dapat diketahui dari judul berita yang merupakan perangkat pembedaan (*framing*) utama dalam berita.

Pada teras (*lead*) disajikan informasi mengenai jumlah program studi yang mengikuti PKKMB dan waktu pelaksanaan PKKMB. Pada bagian teras, hanya disajikan informasi yang merupakan rincian atas informasi yang disampaikan pada judul berita.

Pada bagian tubuh berita disajikan beberapa informasi terkait kegiatan PKKMB yang diselenggarakan Undhira. Informasi tersebut merupakan hasil wawancara yang disajikan dengan kutipan langsung maupun kutipan tak langsung. Berikut ini merupakan petikan informasi yang disajikan dalam tubuh berita. Pertama, tema kegiatan PKKMB adalah "*menciptakan generasi yang cinta tanah air, tanggung dan berkarakter*". Pada bagian selanjutnya diuraikan dengan menyampaikan mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pembukaan dan peserta yang hadir pada acara tersebut.

Yang kedua, kutipan pernyataan Ketua Panitia PKKMB Dr. Jaya Pramana yang menyatakan kegiatan ini sangat berguna untuk membantu mahasiswa baru beradaptasi dengan kehidupan kampus dan lingkungan kampus baik dari aspek akademik maupun non akademik. Ketiga, visi Undhira yaitu perguruan tinggi teladan dan unggul dengan misi universitas yaitu sebagai pusat pembentukan manusia seutuhnya yang berkualitas secara akademik, profesional, perilaku, dan spiritual.

Keempat, Undhira sangat tepat untuk mendidik generasi muda yang memiliki mimpi tinggi untuk meraih cita-cita di masa datang, karena Undhira berkomitmen mewujudkan

kan visi sebagai perguruan tinggi teladan dan unggul. Kelima, dengan kemampuan adaptasi (yang diperoleh dari kegiatan PKKMB) mahasiswa memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

Keenam, secara umum tujuan PKKMB adalah memberikan pembelajaran kepada mahasiswa baru agar dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kampus khususnya terkait pembelajaran dan kemahasiswaan. Ketujuh, PKKMB memberikan kesempatan yang baik untuk mengenalkan pentingnya kesadaran berbangsa dan bernegara, cinta tanah air, lingkungan dan masyarakat.

Kedelapan, dalam PKKMB juga diperkenalkan 7 karakter Undhira, yakni percaya diri, integritas, keberagaman, kewirausahaan, kepemimpinan yang melayani, profesional, dan mendunia.

Kesembilan, melalui pendidikan karakter ini, diharapkan Undhira menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki etika, nilai kejujuran, kepedulian, kedisiplinan dalam kehidupan kampus dan masyarakat.

Pada bagian penutup teks berita disampaikan informasi mengenai tema PK-KMB yang tercermin dalam rangkaian kegiatan yang lebih banyak diisi kegiatan seminar, diskusi, dan seminar yang juga diisi oleh koordinator Kopertis Wilayah VIII Prof. Dr. I Nengah Dasi Astawa, M.Si.

Dengan struktur berita dan informasi yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diketahui bahwa citra yang hendak dikonstruksi dan ditonjolkan oleh Universitas Dhyana Pura (Undhira) adalah citra sebagai perguruan tinggi yang menerima mahasiswa baru dengan cara yang baik dan bermanfaat bagi mahasiswa. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan jenis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan PKKMB, serta visi dan misi yang dimiliki yang diwujudkan salah satunya dalam kegiatan PKKMB tersebut. Undhira juga merupakan kampus yang serius dalam melaksanakan kegiatan yang baik dalam pengembangan karakter mahasiswa dan untuk mencapai visi universitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan diundangnya Koordina-

tor Kopertis Wilayah VIII untuk menjadi salah satu narasumber dalam kegiatan seminar dan diskusi serangkaian kegiatan PKKMB Undhira.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disampaikan beberapa simpulan sebagai berikut.

Yang pertama adalah struktur berita advertorial mengenai perguruan tinggi di harian Bali Post sesuai dengan struktur berita umumnya yang dapat dibagi menjadi beberapa elemen struktur. Satu, struktur sintaksis terdiri atas: judul, teras (*lead*), latar, episode – peristiwa utama, episode – konsekuensi, kutipan sumber/pernyataan, dan penutup. Kedua, elemen skrip yang terdiri atas unsur 5W+1H (*what, where, who, when, why, dan how*). Hanya saja, untuk elemen skrip, seluruh berita advertorial perguruan tinggi yang dianalisis tidak memiliki kelengkapan elemen skrip. Dalam setiap teks di analisis, hanya terdapat lima buah unsur skrip dari enam unsur yang ada. Tiga, elemen tematik yang terdiri atas detail, koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Dari ketiga aspek dalam elemen detail tidak seluruhnya terdapat teks berita. Kata ganti yang berfungsi untuk membatasi pandangan atau memberikan citra tertentu pada aktor yang terdapat dalam teks berita tidak ditemukan pada teks advertorial perguruan tinggi di harian Bali Post. Bantuk kalimat yang berfungsi untuk mengkonstruksi citra tertentu telah dibahas pada bagian kohersensi teks. Empat, adalah elemen retorik. Elemen retorik juga terdapat dalam teks berita advertorial perguruan tinggi di harian Bali Post yang meliputi leksikon, grafis berupa foto, dan metafora. Namun, elemen metafora belum ditemukan dalam teks berita advertorial perguruan tinggi dalam teks yang dianalisis.

Yang kedua adalah citra perguruan tinggi yang dikonstruksi dalam berita-berita advertorial di harian Bali Post adalah 1) citra perguruan tinggi yang modern dan berbasis teknologi; 2) berkualitas dari segi visi institusi, pengajar, sarana – prasarana, kurikulum

standar nasional; 3) kualitas lulusan yang baik sehingga siap bekerja dan bersaing bahkan secara global yang dibuktikan lulusan yang telah diuji kompetensi sesuai dengan standar yang berlaku; 4) kegiatan perguruan tinggi yang ramah dan membentuk karakter mahasiswa; dan 5) perguruan tinggi memiliki kerja sama yang bermanfaat praktis dan pragmatis dalam pengembangan kualitas maupun kesempatan kerja lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DeVito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antar manusia: Kuliah Dasar Edisi Kelima*. Jakarta: Professional Books.
- Eriyanto. 2004. *Analisis Framing*. Yogyakarta: Lkis.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis.
- Latif, Yudi dan Idi Subandy Ibrahim (ed). 1996. *Bahasa dan Kekuasaan; Politik Wacana di Panggung Orde Baru*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Pan, Zhongdang dan Gerald M. Kosicki. 1993. *"Framing Analysis: An Approach to News Discourse"*. *Political Communication*. Vol.10. pp. 55 – 75.
- Panuji, Redi. 2002. *Relasi Kuasa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Piliang, Yasraf Amir. 2009. *Posrealitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Pos metafisika*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Prisgunanto, Ilham. 2004. *Praktik Ilmu Komunikasi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Teraju.
- Santana, K Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Sudibyo, Agus. 1999. *Citra Bung Karno: Analisis Berita Pers Orde Baru*. Yogyakarta :BIGRAF Publishing.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Per tarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS.

- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik: Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.
- Sudibyo, Agus. 2001. *Politik Media dan Per tarungan Wacana*. Yogyakarta: Lkis.
- van Dijk, Teun A. 1985. *Structure of News in The Press dalam Dijk, Teun A. van (Ed). Discourse and Communication*. Berlin: De Guyter.
- van Dijk, Teun A. 1988. *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. <https://id.wikipedia.org/wiki/Advertorial>. Diakses pada 12 November 2015.